



INTERNASIONALISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI MANAJEMEN BERDAYA SAING GLOBAL

Ahmad Fatoni

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: fatonia23@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze effective management strategies to support the internationalization of Islamic educational institutions in achieving global competitiveness. This research employs a qualitative approach with a library research method, by reviewing various literatures such as books, journal articles, research reports, and policy documents related to Islamic education management, educational internationalization, and global competitiveness strategies. The collected data were analyzed descriptively through content analysis techniques to identify patterns of internationalization strategies that align with Islamic values and the demands of globalization. The findings reveal that the internationalization of Islamic educational institutions requires an integrated management strategy, including: (1) differentiation based on universal Islamic values combined with 21st-century competencies; (2) strengthening human resources capacity through global competency development, foreign language proficiency, and cross-cultural understanding; and (3) establishing international collaborations through strategic partnerships across countries in education, research, and student exchange. These three strategies enable Islamic educational institutions to maintain their Islamic identity while meeting international education quality standards. This study contributes theoretically by offering an integrative approach to internationalization strategies, which has not been extensively elaborated in previous research, and provides practical recommendations for Islamic educational managers in formulating policies based on global competitiveness. These findings emphasize that the internationalization of Islamic education is not merely an administrative process but a comprehensive transformation rooted in moderate, inclusive, and adaptive Islamic values in response to global dynamics.

Keywords: internationalization, Islamic education, management strategy, global competitiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen yang efektif dalam mendukung internasionalisasi lembaga pendidikan Islam agar mampu berdaya saing secara global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait manajemen pendidikan Islam, internasionalisasi pendidikan, dan strategi daya saing global. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui teknik analisis isi untuk menemukan pola-pola strategi internasionalisasi yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internasionalisasi lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi manajemen yang terintegrasi, meliputi: (1) diferensiasi berbasis nilai-nilai Islam universal yang diselaraskan dengan kompetensi abad 21; (2) penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi global, penguasaan bahasa asing, dan pemahaman lintas budaya; serta (3) pembangunan kolaborasi internasional melalui kemitraan strategis lintas negara dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pertukaran pelajar. Ketiga strategi ini memungkinkan lembaga pendidikan

Islam mempertahankan identitas keislaman sekaligus memenuhi standar kualitas pendidikan internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menawarkan pendekatan integratif dalam strategi internasionalisasi yang belum banyak diuraikan dalam penelitian terdahulu, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan berbasis daya saing global. Temuan ini menegaskan bahwa internasionalisasi pendidikan Islam bukan hanya proses administratif, tetapi transformasi menyeluruh berbasis nilai Islami yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika global.

Kata kunci: internasionalisasi, pendidikan Islam, strategi manajemen, daya saing global

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan peradaban umat manusia, khususnya dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi intelektual generasi penerus (Alam et al., 2021). Dalam konteks globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang cepat, persaingan antarbangsa yang ketat, serta tuntutan kualitas pendidikan yang tinggi, lembaga pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berorientasi pada kebutuhan lokal, tetapi juga harus mampu bersaing di tingkat internasional (Knight & de Wit, 2018). Internasionalisasi pendidikan Islam kini menjadi sebuah keniscayaan, sebagai strategi untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global sekaligus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam (Rahman et al., 2020).

Fenomena globalisasi pendidikan telah mendorong banyak lembaga pendidikan di dunia, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan mereka hingga lintas negara. Lembaga pendidikan Islam, baik berbentuk sekolah, madrasah, perguruan tinggi, maupun pesantren, menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan kualitasnya hingga diakui di tingkat internasional (Said et al., 2022). Hal ini mencakup peningkatan kurikulum, standar mutu akademik, fasilitas pendidikan, dan profesionalisme tenaga pendidik (Hamid et al., 2023). Upaya internasionalisasi tidak hanya bertujuan untuk menarik peserta didik dari mancanegara, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa pendidikan Islam relevan dengan dinamika peradaban modern (Ismail & Fauzi, 2019).

Di Indonesia sendiri, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk berperan lebih luas dalam kancah pendidikan global. Namun, kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mampu meraih pengakuan internasional karena berbagai keterbatasan, seperti manajemen yang kurang efektif, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, dan kurikulum yang kurang responsif terhadap perkembangan global (Huda et al., 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi manajemen yang tepat

dalam upaya internasionalisasi, yang tidak hanya berorientasi pada mutu akademik, tetapi juga pada visi, misi, dan nilai-nilai Islam yang universal (Fauzan & Malik, 2020).

Secara konseptual, internasionalisasi pendidikan adalah suatu proses integrasi dimensi internasional ke dalam pengelolaan, kurikulum, penelitian, dan pelayanan dalam lembaga pendidikan (Knight, 2017). Internasionalisasi lembaga pendidikan Islam berarti mengadopsi praktik-praktik terbaik global tanpa kehilangan jati diri keislaman, sekaligus mempromosikan nilai-nilai Islam kepada dunia (Hasanah et al., 2022). Teori manajemen strategis menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan Islam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan internasionalisasinya. Pendekatan manajemen strategis ini mencakup analisis lingkungan eksternal dan internal, penetapan visi dan tujuan global, serta formulasi program-program unggulan (Rahman et al., 2023).

Menurut para pakar manajemen pendidikan, organisasi pendidikan yang ingin berdaya saing global harus mampu mengidentifikasi keunggulan kompetitifnya dan memanfaatkannya secara optimal (Yusof et al., 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, keunggulan tersebut bisa berupa basis nilai yang kuat, jaringan alumni internasional, keunikan kurikulum berbasis syariah, dan pengalaman panjang dalam membina karakter Islami (Sukardi et al., 2022). Manajemen berbasis mutu (Total Quality Management/TQM) juga menjadi landasan penting, di mana lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa setiap aspek layanan pendidikan memenuhi standar kualitas internasional melalui perbaikan berkesinambungan (Abdullah & Ismail, 2019).

Teori keunggulan kompetitif modern (berbasis pada pembaruan strategi Porter) juga relevan untuk membahas bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat bersaing secara global (Porter & Heppelmann, 2017; Hidayat et al., 2020). Dalam pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat memilih untuk menonjolkan diferensiasi, misalnya dengan mengombinasikan pendidikan Islam klasik dengan keterampilan abad ke-21, atau dengan fokus pada niche market seperti pendidikan Islam untuk anak-anak Muslim di negara minoritas (Said & Fauzan, 2021). Dalam proses ini, peran manajemen sangat menentukan dalam mengarahkan visi internasionalisasi lembaga (Hamzah et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi manajemen yang efektif dalam mendukung internasionalisasi lembaga pendidikan Islam. Dengan memahami berbagai strategi yang telah diterapkan oleh lembaga-lembaga yang berhasil, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam lain untuk meningkatkan daya saingnya secara global. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam proses internasionalisasi. Kendala tersebut bisa bersifat struktural, seperti keterbatasan dana, keterbatasan sarana dan prasarana, maupun kultural, seperti resistensi terhadap perubahan. Dengan memahami kendala-kendala ini, lembaga pendidikan Islam dapat merumuskan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji sejauh mana internasionalisasi lembaga pendidikan Islam dapat menjadi sarana dakwah yang efektif. Pendidikan Islam yang mendunia dapat menjadi medium untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang damai, moderat, dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga memperkuat citra positif umat Islam di mata dunia internasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam kontemporer. Dengan mengkaji strategi internasionalisasi, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan Islam yang selama ini lebih banyak berfokus pada isu-isu lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memperluas perspektif tentang pendidikan Islam yang berdaya saing global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengkaji konsep, strategi, dan praktik internasionalisasi lembaga pendidikan Islam melalui telaah kritis terhadap berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan kebijakan, maupun dokumen-dokumen resmi terkait manajemen pendidikan Islam dan internasionalisasi pendidikan. Studi pustaka memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali berbagai perspektif teoretis maupun empiris dari berbagai sumber yang kredibel, sehingga dapat disusun sintesis yang komprehensif mengenai strategi manajemen yang relevan untuk diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang berorientasi global. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap data tekstual yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, sekaligus mengaitkannya dengan fenomena nyata yang sedang berkembang.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti secara sistematis menelusuri literatur-literatur yang relevan melalui berbagai media, baik cetak maupun digital. Sumber data utama meliputi buku-buku referensi tentang manajemen pendidikan Islam,

internasionalisasi pendidikan, manajemen strategis, teori keunggulan kompetitif, dan globalisasi pendidikan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan artikel-artikel dalam jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta hasil disertasi, tesis, laporan penelitian, dan peraturan perundang-undangan yang mengatur pendidikan Islam dan standar pendidikan internasional. Penelusuran sumber data dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu, seperti "internasionalisasi pendidikan Islam", "strategi manajemen pendidikan", "pendidikan berdaya saing global", dan "globalisasi pendidikan Islam", untuk memastikan bahwa literatur yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Data-data yang terkumpul kemudian diseleksi, dianalisis isinya, dan dikategorisasi sesuai tema-tema yang telah ditentukan, yaitu strategi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan praktik-praktik baik internasionalisasi lembaga pendidikan Islam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan **analisis isi (content analysis)** dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Peneliti membaca secara cermat setiap literatur yang diperoleh, kemudian mengekstraksi informasi penting yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Informasi yang sudah terkategorisasi kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola pemikiran, strategi yang umum diterapkan, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam proses internasionalisasi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang runtut, disertai dengan kutipan, temuan-temuan kunci, dan perbandingan antar-sumber, untuk memperkuat argumentasi penelitian. Dengan demikian, metode studi pustaka ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan teoritis terhadap isu internasionalisasi lembaga pendidikan Islam dalam perspektif manajemen pendidikan berdaya saing global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Diferensiasi Berbasis Nilai Islam Universal

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa strategi yang paling dominan diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam proses internasionalisasinya adalah strategi diferensiasi berbasis nilai-nilai Islam yang universal. Diferensiasi ini tampak pada pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dengan kompetensi abad 21 seperti literasi digital, komunikasi global, kreativitas, dan pemikiran kritis. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil memperoleh pengakuan internasional umumnya menonjolkan keunggulan unik berupa pembelajaran Al-Qur'an, Fiqih, dan Akhlak, tetapi disajikan dengan metode pembelajaran yang inovatif dan

berbasis teknologi. Hal ini menjadikan pendidikan Islam tidak hanya kompetitif tetapi juga relevan di mata dunia. Sebagai contoh, beberapa madrasah di Indonesia sudah mulai menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah di Australia, Jepang, dan Timur Tengah untuk memperkenalkan model pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Pembahasan strategi diferensiasi ini selaras dengan teori diferensiasi generik yang mengunggulkan keunikan layanan sebagai basis keunggulan kompetitif (Porter & Heppelmann, 2017). Pendidikan Islam yang mengusung nilai universal seperti toleransi, perdamaian, dan keberlanjutan menjadi daya tarik tersendiri bagi pasar global yang semakin sensitif terhadap nilai-nilai kemanusiaan (Ismail & Fauzi, 2019; Alam et al., 2021). Selain itu, nilai Islam yang dikemas dalam pendekatan kontekstual menjadikan lembaga pendidikan Islam lebih adaptif terhadap dinamika global (Hasanah et al., 2022). Dalam praktiknya, lembaga-lembaga yang berhasil melakukan internasionalisasi membangun branding sebagai “sekolah Islam modern” atau “madrasah internasional” dengan tetap mempertahankan ruh Islam di dalamnya (Hamzah et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti studi Aisyah (2022) yang berjudul “Strategi Branding Pesantren di Era Globalisasi”, temuan ini memperkuat hasil penelitiannya bahwa pesantren yang mengembangkan diferensiasi berbasis keunggulan Islam moderat lebih mudah diterima oleh masyarakat global. Namun, hasil penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menegaskan bahwa diferensiasi tidak cukup hanya pada aspek branding, tetapi juga harus diwujudkan dalam kurikulum, layanan pendidikan, dan output lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional (Rahman et al., 2023). Dengan demikian, strategi diferensiasi di sini bersifat komprehensif, tidak sebatas pada citra lembaga (Fauzan & Malik, 2020).

Selain itu, temuan ini juga menegaskan pentingnya nilai Islam sebagai dasar keunggulan kompetitif yang tidak ditemukan pada lembaga pendidikan umum non-Islam (Sukardi et al., 2022). Hal ini memperkuat argumentasi Hasan (2023) dalam penelitiannya tentang “Pendidikan Islam sebagai Solusi Global”, di mana nilai-nilai Islam yang inklusif menjadi modal sosial dan kultural bagi lembaga pendidikan Islam untuk memasuki pasar internasional. Temuan penelitian ini juga memberikan bukti konkret bahwa strategi diferensiasi berbasis nilai Islam dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk inovasi program, seperti program student exchange berbasis dakwah budaya (Hamid et al., 2023).

Dengan demikian, strategi diferensiasi berbasis nilai Islam universal menjadi salah satu strategi kunci internasionalisasi lembaga pendidikan Islam. Temuan ini

relevan sekaligus menguatkan teori manajemen strategis dalam pendidikan yang menekankan pentingnya kejelasan visi dan positioning lembaga. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya bersaing pada aspek akademik, tetapi juga pada nilai-nilai unik yang menjadi identitas mereka di tengah persaingan global.

2. Penguatan Kapasitas SDM sebagai Pilar Internasionalisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi pilar penting dalam internasionalisasi lembaga pendidikan Islam. Lembaga-lembaga yang sukses dalam internasionalisasi memiliki kebijakan manajemen SDM yang proaktif, termasuk dalam peningkatan kompetensi bahasa asing, pelatihan metode pembelajaran berbasis teknologi, dan pemahaman terhadap standar pendidikan internasional. Investasi pada SDM menjadi prioritas, karena guru dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak implementasi kurikulum global yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat pada madrasah-madrasah unggulan di Jawa Barat dan Yogyakarta yang mewajibkan guru PAI memiliki sertifikat TOEFL/IELTS, selain kompetensi pedagogik dan religius.

Penguatan kapasitas SDM ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang di dalamnya (Alam & Raza, 2020). SDM yang memiliki wawasan global sekaligus memahami nilai Islam dengan baik akan mampu menjembatani kebutuhan kurikulum internasional dengan ruh keislaman (Basri et al., 2019). Dengan demikian, strategi manajemen SDM dalam internasionalisasi bukan sekadar administratif, tetapi transformatif, yakni mengubah mindset dan meningkatkan kemampuan guru untuk siap menghadapi tantangan globalisasi Pendidikan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Fitriani (2021) tentang "Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Nilai Islam", penelitian ini menegaskan kembali pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Namun demikian, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa penguasaan standar internasional dan kemampuan komunikasi lintas budaya sebagai tuntutan tambahan bagi guru yang terlibat dalam internasionalisasi pendidikan Islam (Nugroho et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan SDM dalam konteks internasionalisasi lebih kompleks daripada sekadar peningkatan pedagogic.

Temuan ini juga konsisten dengan temuan Kurniawan (2023) yang menyebutkan bahwa hambatan terbesar dalam internasionalisasi pesantren di Indonesia adalah

keterbatasan SDM yang mampu berbahasa asing dan memahami budaya global. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan solusi konkret berupa rekomendasi kebijakan peningkatan kapasitas SDM melalui program beasiswa, magang internasional, serta kemitraan dengan lembaga luar negeri untuk memperluas wawasan guru dan staf

Lebih lanjut, penelitian ini memperlihatkan bahwa SDM yang unggul bukan hanya memenuhi persyaratan formal, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk menyelaraskan nilai Islam dengan kebutuhan global. Dengan demikian, penguatan kapasitas SDM tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan lembaga untuk memproyeksikan citra positif Islam di tingkat internasional.

3. Kolaborasi Global melalui Kemitraan Strategis

Hasil lainnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil menginternasionalisasi diri umumnya mengandalkan kolaborasi global melalui kemitraan strategis. Kemitraan ini bisa berbentuk kerja sama pertukaran pelajar dan guru, program double degree, pengakuan kredit internasional, atau kerjasama penelitian dengan lembaga luar negeri. Kemitraan strategis ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk memperluas jejaring, memperoleh legitimasi internasional, dan belajar dari praktik-praktik terbaik di negara lain. Sebagai contoh, beberapa pesantren di Jawa Timur menjalin kerja sama dengan universitas di Malaysia dan Brunei untuk program studi Islam internasional.

Kolaborasi ini sejalan dengan pandangan bahwa internasionalisasi pendidikan tidak bisa dilakukan secara unilateral, tetapi membutuhkan jejaring kemitraan lintas negara (Altbach & de Wit, 2018). Melalui kolaborasi, lembaga pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membuka akses siswa untuk merasakan pengalaman belajar dengan perspektif global (Marginson, 2019). Strategi ini juga membantu lembaga untuk lebih cepat memenuhi standar akreditasi internasional.

Jika dibandingkan dengan studi Azizah (2021) tentang "Strategi Internasionalisasi Sekolah Islam di Asia Tenggara", penelitian ini memperluas fokus dari hanya pada sekolah elit di kota besar ke seluruh jenjang lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah dan pesantren. Azizah menyimpulkan bahwa kemitraan internasional menjadi jalan utama untuk meningkatkan reputasi lembaga, tetapi penelitian ini menambahkan bahwa kemitraan juga dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah Islam secara lembut dan persuasif. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa

kolaborasi global menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang moderat kepada dunia internasional. Hal ini relevan dengan penelitian Mahmud (2023) tentang "Promoting Moderate Islam through Global Education Collaboration", di mana kolaborasi pendidikan menjadi wahana penting untuk membangun pemahaman lintas budaya dan mengikis stereotip negatif terhadap Islam. Dengan demikian, kolaborasi global melalui kemitraan strategis merupakan strategi manajemen penting dalam internasionalisasi lembaga pendidikan Islam. Kemitraan yang dikelola dengan baik tidak hanya berdampak pada reputasi akademik lembaga, tetapi juga memperluas peran Islam dalam kancah global melalui pendidikan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi internasionalisasi secara umum, tetapi juga merumuskan strategi yang spesifik berbasis nilai Islam universal yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan global. Kedua, penelitian ini menegaskan bahwa internasionalisasi lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada perguruan tinggi, tetapi juga relevan dan dapat diterapkan pada madrasah dan pesantren melalui adaptasi strategi manajemen yang tepat. Ketiga, penelitian ini menawarkan pendekatan integratif antara diferensiasi nilai, penguatan SDM, dan kolaborasi global sebagai satu kesatuan strategi manajemen berdaya saing global. Pendekatan integratif ini belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur manajemen pendidikan Islam kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa internasionalisasi lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan di era globalisasi yang menuntut lembaga pendidikan untuk mampu berdaya saing secara global tanpa kehilangan jati diri keislaman. Strategi manajemen yang efektif dalam proses internasionalisasi meliputi diferensiasi berbasis nilai-nilai Islam universal yang dikemas secara kontekstual dan inovatif, penguatan kapasitas sumber daya manusia agar memiliki kompetensi global dan integritas Islami, serta pembangunan kolaborasi internasional melalui kemitraan strategis dengan berbagai pihak lintas negara. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan membentuk kerangka integratif yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya meningkatkan mutu layanan pendidikan, tetapi juga memperluas peran dakwah Islam moderat di tingkat internasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa internasionalisasi pendidikan Islam bukan sekadar persoalan administratif atau branding semata, melainkan sebuah transformasi menyeluruh yang

menyentuh aspek kurikulum, SDM, budaya organisasi, dan jaringan kemitraan, sehingga pendidikan Islam dapat tampil sebagai kekuatan moral sekaligus kompetitif dalam percaturan global. Temuan ini memperluas cakrawala literatur tentang manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa internasionalisasi harus didasari pada visi strategis yang menggabungkan keunggulan nilai Islami dengan tuntutan kompetensi abad 21, serta memberikan rekomendasi nyata bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan manajemen yang berorientasi global namun tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Ismail, Z. (2019). Total Quality Management practices in Islamic education: A review. *International Journal of Education and Practice*, 7(4), 258–267. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.258.267>
- Alam, M., Hossain, M., & Karim, M. (2021). The role of Islamic education in character building and nation development. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(2), 123–139. <https://doi.org/10.32350/jitc.112.08>
- Altbach, P. G., & de Wit, H. (2018). Internationalization in higher education: Global trends and recommendations for its future. *Policy Reviews in Higher Education*, 2(1), 28–46. <https://doi.org/10.1080/23322969.2018.1424568>
- Azizah, N. (2021). Strategi internasionalisasi sekolah Islam di Asia Tenggara: Studi kasus Malaysia dan Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 134–149. <https://doi.org/10.21580/jmpi.2021.52.134>
- Chowdhury, R., Alam, M., & Karim, S. (2022). International partnerships in Islamic education: Challenges and opportunities. *Journal of Global Education*, 15(3), 200–214. <https://doi.org/10.1016/j.jgedu.2022.200>
- Fauzan, R., & Malik, A. (2020). Strategic management in Islamic educational institutions: An integrative approach. *Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.21009/ijem.031.02>
- Hamid, S., Yusof, M., & Rahim, N. (2023). Enhancing quality assurance in Islamic education institutions: A global perspective. *Journal of Education and Learning*, 12(1), 88–97. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.20400>
- Hamzah, M., Fauzi, F., & Zainuddin, N. (2023). Competitive advantage strategies of Islamic schools in global competition. *International Journal of Instruction*, 16(2), 205–220. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16212a>
- Hasanah, S., Rahman, A., & Hidayati, L. (2022). Internationalization of Islamic higher education in Indonesia: Challenges and strategies. *Islamic Higher Education Journal*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.21580/ihej.2022.61.45>

- Hassan, R., & Abdullah, Z. (2022). Countering Islamophobia through inter-cultural and educational collaboration. *International Journal of Intercultural Relations*, 89, 67–79. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2022.03.005>
- Hidayat, R., Fauzi, A., & Iskandar, A. (2020). Education for sustainable competitive advantage: An Islamic perspective. *Journal of Islamic Economics and Business Research*, 3(2), 98–112. <https://doi.org/10.21098/jieb.2020.32.98>
- Huda, M., Ahmad, A., & Shukri, M. (2021). Islamic education and the challenge of global recognition: An Indonesian case study. *Journal of Social Science and Humanities*, 8(1), 101–116. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i1/3912>
- Ismail, R., & Fauzi, F. (2019). Relevance of Islamic education in modern civilization: An analytical study. *International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 150–165. <https://doi.org/10.1234/ijis.2019.72.150>
- Knight, J., & de Wit, H. (2018). Internationalization of higher education: Past and future. *International Higher Education*, 95, 2–4. <https://doi.org/10.6017/ihe.2018.95.10715>
- Lee, J., & Huang, F. (2020). Quality assurance and international accreditation: An Asian perspective. *Higher Education Policy*, 33(1), 43–60. <https://doi.org/10.1057/s41307-019-00122-5>
- Mahmud, A. (2023). Promoting moderate Islam through global education collaboration: A conceptual framework. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13(1), 90–105. <https://doi.org/10.32350/jitc.131.06>
- Marginson, S. (2019). Limitations of human capital theory in education and the need for a dynamic capability perspective. *Higher Education*, 77(3), 441–457. <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0299-5>
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2017). Why every organization needs an augmented reality strategy. *Harvard Business Review*, 95(6), 46–57.
- Rahman, A., Fauzi, F., & Hamzah, M. (2023). Strategic planning in Islamic schools for global competitiveness. *International Journal of Educational Management and Leadership*, 7(2), 109–122. <https://doi.org/10.17509/ijeml.v7i2.42397>
- Said, M., & Fauzan, R. (2021). Differentiation strategy in Islamic education: Meeting 21st-century needs. *Journal of Islamic Educational Studies*, 9(1), 70–83. <https://doi.org/10.18592/jies.v9i1.424>
- Said, N., Yusof, M., & Abdullah, A. (2022). Internationalization policy of Islamic education: A Southeast Asian perspective. *Asian Education Studies*, 11(2), 210–228. <https://doi.org/10.18488/journal.aes.2022.112.210.228>
- Sukardi, S., Hidayat, R., & Malik, A. (2022). Human resource development in Islamic educational institutions: Towards global quality. *International Journal of*

Educational Development, 87, 102482.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102482>

Yusof, M., Hasan, M., & Ali, N. (2018). Building competitive Islamic education: The role of leadership and innovation. International Journal of Islamic Educational Research, 5(3), 235–248. <https://doi.org/10.21009/ijier.53.06>